



---

---

## **Syntactic Error Analysis in Writing Arabic Sentences at Tsanawiyah Level and Its Implications**

**Nabila Rahmafillah<sup>1\*</sup>, Ari Khairurrijal Fahmi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [rhmaanabila@gmail.com](mailto:rhmaanabila@gmail.com), [arikhairurrijal@uhamka.ac.id](mailto:arikhairurrijal@uhamka.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

---

This study aims to identify writing errors in simple Arabic sentences made by students at the Tsanawiyah (Islamic junior high school) level. The research employs a qualitative approach using case study and content analysis methods. Data collection techniques include participatory observation, structured interviews, and document analysis. The data source consists of 45 sentences written by students in constructing jumlah ismiyah (nominal sentences). The findings show that out of the 45 collected simple sentences, 20 were identified to contain syntactic errors. Furthermore, based on the data and interview results, the causes of these errors were found to be both interlingual and intralingual. Interlingual errors occur when students mix rules from their native language with the target language, while intralingual errors result from confusion or lack of understanding of the target language itself. Students' difficulties in writing simple Arabic sentences, as revealed through interviews and error analysis, include a lack of awareness in selecting vocabulary that is perceived as correct but does not align with native speaker usage. In addition, challenges arise in choosing the correct gendered forms (masculine vs. feminine), number (singular, dual, plural), and determining the proper i'rab (grammatical case endings) and syntactic positions of words. This research may serve as a reference for understanding the level of difficulty students face in constructing simple Arabic sentences. It can also be used as a benchmark for evaluating teaching effectiveness and for enhancing the design of Arabic language learning strategies within educational institutions.

*Key words: Writing Skills, Sentence Writing, Arabic Language Learning*

---

### **ABSTRACT**

---

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan menulis kalimat sederhana bahasa Arab pada peserta didik tingkat Tsanawiyah. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif metode studi kasus dan analisis isi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur serta analisis dokumen. Sumber data penelitian diperoleh dari 45 kalimat peserta didik dalam menulis jumlah ismiyah. Hasil penelitian menunjukkan, dari 45 kalimat sederhana yang dikumpulkan, 20 kalimat teridentifikasi kesalahan sintaksis.

Ditemukan pula berdasarkan data serta hasil wawancara faktor akibat dari kesalahan menulis. Faktor terdiri atas interlingual serta intralingual. Yaitu terjadi kesalahan akibat peserta didik membuat kalimat bercampur dengan kaidah bahasa sumber serta kebingungan dan ketidaktahuan peserta didik dalam memahami bahasa target.

Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik dalam menulis kalimat sederhana bahasa Arab berdasarkan hasil wawancara serta analisis kesalahan menulis yaitu kurangnya kesadaran dalam penggunaan kosa kata yang dianggap tepat namun sejatinya tidak sesuai dengan konteks makna para penutur asli, selain itu pemilihan jenis kata mudzakkar-muannaast, jenis kata bilangan mufrad-mutsanna-jamak serta penentuan i'rab dan posisi kata juga menjadi tantangan dalam membentuk kalimat sederhana bahasa Arab. Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dalam memahami tingkat kesulitan peserta didik dalam membentuk kalimat sederhana bahasa Arab, sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, juga meningkatkan kualitas perancangan strategi pembelajaran bahasa Arab bagi lembaga pendidikan.

*Kata kunci: Keterampilan Menulis, Menulis Kalimat, Pembelajaran Bahasa Arab*

---

### **ABSTRAK**

---

يَهْدِفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى مَعْرِفَةِ الْأَخْطَاءِ فِي كِتَابَةِ الْجُمْلِ الْبَسِيطَةِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لَدَى الطُّلَّابِ فِي مَرْحَلَةِ الثَّانَوِيَّةِ. وَقَدْ اتَّبَعَ الْبَاحِثُ مِنْهُجًا نَوْعِيًّا بِطَرِيقَةِ دِرَاسَةِ الْحَالَةِ وَتَحْلِيلِ الْمَخْتَوَى. وَأَمَّا أُسْلُوبُ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ فَقَدْ اعْتَمَدَ عَلَى الْمَلاخِظَةِ الْمَشَارِكَةِ، وَالْمَقَابَلَةِ الْمُنَظَّمَةِ، وَتَحْلِيلِ الْوَقَائِعِ. تَمَّ اسْتِخْرَاجُ مَصَادِرِ الْبَيِّنَاتِ فِي هَذَا الْبَحْثِ مِنْ خِلَالِ خَمْسِ وَأَرْبَعِينَ جُمْلَةً كَتَبَهَا الطُّلَّابُ عِنْدَ كِتَابَةِ الْجُمْلَةِ الْاسْمِيَّةِ. وَقَدْ أَظْهَرَتِ النَّتَائِجُ أَنَّهُ مِنْ بَيْنِ خَمْسِ وَأَرْبَعِينَ جُمْلَةً بَسِيطَةً، تَمَّ تَشْخِصُ عَشْرِينَ جُمْلَةً تَحْتَوِي عَلَى أَخْطَاءٍ نَحْوِيَّةٍ (تَرْكِيْبِيَّةٍ). وَقَدْ تَبَيَّنَ - بِالاعْتِمَادِ عَلَى الْبَيِّنَاتِ وَنَتَائِجِ الْمَقَابَلَاتِ - أَنَّ لِلْخَطِّ فِي الْكِتَابَةِ أَسْبَابًا تَتَمَثَّلُ فِي الْعَوَامِلِ الْبَيْنَ لُغَوِيَّةٍ (interlingual) وَالدَّخْلِ لُغَوِيَّةٍ (intralingual)، أَيْ أَنَّ الْأَخْطَاءَ نَائِجَةٌ عَنِ خَلْطِ الطُّلَّابِ بَيْنَ قَوَاعِدِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَقَوَاعِدِ اللُّغَةِ الْمَصْدَرِ، كَمَا أَنَّمَا نَائِجَةٌ عَنِ خَيْرَةِ الطُّلَّابِ وَجَهْلِهِمْ فِي فَهْمِ اللُّغَةِ الْمُسْتَهْدَفَةِ. أَمَّا الصُّعُوبَاتُ الَّتِي يُعَانِي مِنْهَا الطُّلَّابُ فِي كِتَابَةِ الْجُمْلِ الْبَسِيطَةِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ - وَفَقًا لِنَتَائِجِ الْمَقَابَلَاتِ وَتَحْلِيلِ الْأَخْطَاءِ - فَتَتَمَثَّلُ فِي قَلَّةِ الْوَعْيِ بِاسْتِخْدَامِ الْمُرَدَّاتِ الَّتِي يَعْتَقِدُونَ أَنَّهَا صَحِيحَةٌ، وَهِيَ فِي الْحَقِيقَةِ عَرِيضَةٌ مُنَاسِبَةٌ لِسِيَاقِ الْمَعْنَى عِنْدَ النَّاطِقِينَ الْأَصْلِيِّينَ، إِلَى جَانِبِ صُعُوبَةِ تَحْدِيدِ نَوْعِ الْكَلِمَةِ (مُدَكَّرٍ أَوْ مُؤَنَّثٍ)، وَصِغَةِ الْعَدَدِ (مُفْرَدٍ - مُثْنَى - جَمْعٍ)، وَتَعْيِينِ الْإِعْرَابِ وَمَوْقِعِ الْكَلِمَةِ فِي الْجُمْلَةِ. وَمِنْ الْمَوْقِعِ أَنْ يُسَاهِمَ هَذَا الْبَحْثُ كَمَرْجِعٍ لِفَهْمِ دَرَجَةِ صُعُوبَةِ كِتَابَةِ الْجُمْلِ الْبَسِيطَةِ لَدَى الطُّلَّابِ، وَكَمِقْيَاسٍ لِنَجَاحِ الْعَمَلِيَّةِ التَّعْلِيمِيَّةِ، كَمَا يُمَكِّنُ اسْتِنْفَادَهُ فِي تَطْوِيرِ جَوْدَةِ تَصْمِيمِ اسْتِرَاطِيَجِيَّاتِ تَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي الْمَوْسَسَاتِ التَّرْبَوِيَّةِ.

الكلمات الرئيسية: مهارة الكتابة، كتابة الجمل، تعلم اللغة العربية

Received: 18 Maret 2025	Revised: 15 Juni 2025	Accepted: 16 Juni 2025	Published: 19 Juni 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Citation (APA Style): Rahmafillah; Fahmi (2025). Syntactic Error Analysis in Writing Arabic Sentences at Tsanawiyah Level and Its Implications. *Jurnal El Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 14 (1).

## PENDAHULUAN

Hasil dari penguasaan keterampilan mendengar, berbicara dan membaca adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan akhir juga gambaran sejauh mana tiga kemampuan sebelumnya dapat dikuasai dengan baik. Belajar menulis berarti belajar disiplin berpikir dan berbahasa, belajar menggunakan kaidah tata bahasa, ejaan dan tanda baca juga belajar dari pengalaman tahap demi tahap mulai dari yang sederhana hingga kompleks. (Aisyah, Iswandi dan Arifin 2023). Keterampilan menulis termasuk keterampilan produktif. Maknanya, keterampilan ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui tulisan. (Taubah dan Dhaifi 2020). Maka dari itu, menguasai keterampilan menulis lebih sulit dibanding keterampilan lain. Hal ini dikarenakan pada keterampilan menulis diperlukan penguasaan segala aspek yang berkaitan dengan kebahasaan maupun diluar kebahasaan untuk dapat mengekspresikan gagasan melalui tulisan. (Nurlaila, Nurdiniawati dan St. Amnah 2022)

Aspek kebahasaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab memiliki perbedaan yang cukup beragam. Faktor-faktor pembeda tersebut meliputi: (a) Penulisan huruf-huruf penyusun kata pada setiap bahasa, bahasa Indonesia menggunakan huruf alfabet sedangkan bahasa Arab menggunakan huruf hijjaiyah; (b) Perbedaan bentuk huruf alfabet dan hijjaiyah yang jelas terlihat tiap masing-masing hurufnya. Keduanya memiliki bentuk sendiri-sendiri tanpa ada kemiripan satu sama lain; (c) Aturan arah penulisan antar dua bahasa ini juga saling bertentangan. Bahasa Indonesia dimulai dari kiri ke kanan sedangkan bahasa Arab dari kanan ke kiri; (d) Ditinjau dari kaidah penulisannya, satu huruf dalam bahasa Arab dapat berubah-ubah bentuk sesuai dengan posisinya, entah diawal, ditengah atau akhir. Seperti huruf (ج) . Jika diawal ditulis (جلس). Di tengah menjadi (شجرة). Dan di akhir menjadi (حج). Disamping itu, terdapat huruf-huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf selanjutnya, seperti pada huruf alif (ا), dal (د), dzal (ذ), ro (ر), zay (ز), serta waw (و). (Rathomi 2020)

Selain itu, kekayaan kosa kata (mufrodat) dan makna konotatif pada bahasa Arab juga melimpah dan luas. Dalam mempelajarinya, perlu pendalaman pemahaman. Seorang pembelajar bahasa mungkin memerlukan waktu dalam menghafal serta memilih dan menggunakan mufrodat agar sesuai dengan beragam konteks. **(Sulaiman 2023)**

Penguasaan aspek kebahasaan untuk menguasai keterampilan menulis bahasa Arab sangat kompleks dan luas. Ilmu linguistik setidaknya membagi dalam 4 kelompok. Salah satu yang terpenting yaitu sintaksis. Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal sebagai ilmu Nahwu, yaitu pengkajian ilmu yang berhubungan dengan berbagai aspek seputar kalimat (*jumlah*). Selain itu, pengkajian nahwu juga berkaitan dengan *qawaid al-i'rab* yaitu membahas tentang kaidah perubahan harakat akhir kata dalam susunan kalimat yang diakibatkan karena kedudukannya atau hal tertentu yang memberi pengaruh pada *i'rab (awamil i'rab)*. **(Saimin, Supriadi dan Al Farisi 2024)**.

Ilmu nahwu kerap menjadi sebuah tantangan bagi pembelajar bahasa Arab, khususnya di Sekolah Khulafaurrasyidin. Nahwu sering kali dianggap sebagai ilmu kaidah bahasa Arab yang luas, kompleks, dan rumit. Banyaknya aturan-aturan rinci yang perlu diperhatikan, penamaan istilah yang perlu dihafal, bagaimana fungsinya serta ketelitian tajam dalam mempraktkannya. **(Rappe dan Angriani, Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2024)**. Akibat dari persepsi tersebut, pembelajar bahasa sudah merasa pesimis dan takut mencoba ketika mempelajari ilmu nahwu. Padahal menurut Ronny Mahmuddin dan Chamdar Nur dalam **(Rappe dan Angriani, Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2024)** menyebutkan bahwa pembelajaran ilmu nahwu pada peserta didik di sekolah, hanya sebatas pada kaidah kebahasaan saja tidak sampai memiliki keterampilan ilmu nahwu.

Hal ini menimbulkan berbagai problematika ditengah pembelajaran bahasa. Salah satunya terjadi kesalahan menulis akibat dari kesulitan yang dialaminya. Kesalahan tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor baik dari segi kebahasaan, akibat dari beragam perbedaan kaidah yang dipelajari antara bahasa ibu dan bahasa target, maupun di luar kebahasaan. Misalnya kurang pengalaman dalam pembelajaran bahasa Arab, motivasi, minat dan bakat yang rendah, rasa percaya diri yang kurang, serta belum tercapainya tingkat keberhasilan dalam belajar **(Irfan 2020)**. Peserta didik yang belum memiliki pengalaman belajar, biasanya merasa minder dengan kemampuannya. Apalagi jika masing-masing peserta didik memiliki latar belakang sekolah yang bervariasi. Akibatnya, ditemukan peserta didik yang merasa kurang percaya diri sehingga dapat menurunkan motivasi belajar dan timbul perasaan takut salah dalam menentukan jawaban yang diberikan. Menurut Andiwijaya dan Liauw (2019) seseorang yang memiliki tingkat percaya diri rendah, mengakibatkan dirinya menjadi gugup atau gelisah, merasa cemas, kesulitan saat berinteraksi sosial serta menutup diri. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran dan menurunkan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran **(Srijayarni, Pandang dan Suciani 2023)**

Mempelajari bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah kegiatan yang tidak sederhana. Dibutuhkan proses panjang juga strategi matang agar dapat memperoleh keberhasilan. Untuk itu diperlukan pengkajian mendalam terhadap problematika yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Salah satunya dengan mengkaji kesalahan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Arab peserta didik. Sebuah kalimat adalah gerbang keberhasilan peserta didik untuk dapat melangkah pada tahap yang lebih kompleks dalam tulisan.

Penelitian terkait kesulitan dalam keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*) bahasa Arab tergolong cukup banyak. Terlebih dalam pendekatan *Imla'* dan *Tarjamah*. Namun, penelitian analisis kesalahan sintaksis menulis kalimat sederhana bahasa Arab serta implikasinya dalam pembelajaran yang peneliti kaji ini belum begitu dikaji secara mendalam, padahal kepentingannya cukup diperlukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa

Arab di Indonesia. Mengingat menulis kalimat sederhana menjadi landasan dasar dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide melalui tulisan atau dalam arti meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan pribadi dalam bentuk tulisan bahasa Arab.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya: Pertama, penelitian Istiqamah Nuramaliah dll yang berjudul “Analisis Kesalahan *Imla'* dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini mengungkapkan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran *Imla'*. Sejalan dengan penelitian ini, namun, peneliti tidak menggunakan metode *Imla'* melainkan *Insya*. Kedua, penelitian Khizanatul Hikmah dll dengan judul “Analisa Kesalahan Kitabah Berbasis Teori Rusydi Ahmad Thuaimah”. Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa lembar jawaban UTS mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester III untuk menganalisis kesalahan menulis bahasa Arab berbasis teori Rusydi Ahmad Thuaimah. Pada penelitian ini, peneliti mengambil ilmu sintaksis sebagai bentuk yang lebih spesifik dan mendalam. Ketiga, penelitian Hanif Irfan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Imam Bandung)”. Penelitian ini memaparkan tentang faktor penyebab peserta didik kelas VIII kesulitan dalam menulis huruf hijaiyyah. Terdapat beberapa huruf yang dianggap sulit bagi peserta didik serta faktor penyebabnya yang dikelompokkan dalam 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan serta motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi tidak mendukungnya sarana dan prasarana, serta kurangnya guru dalam mengaplikasikan media dan metode dengan tepat.

Berdasarkan pemaparan, penelitian ini berfokus pada satu cakupan yang lebih spesifik, menyangkut kesalahan sintaksis dengan objek kajian hasil menulis kalimat sederhana peserta didik tingkat MTs serta mengembangkannya dengan mengkaji lebih dalam implikasi serta solusinya. Penelitian ini penting untuk dikaji, sebagai bentuk peningkatan kualitas strategi pembelajaran serta peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Arab peserta didik agar dapat berkembang menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menulis. Mengingat banyak faktor-faktor pembeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab yang perlu dipertimbangkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus dan analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mengkaji kesalahan menulis kalimat bahasa Arab peserta didik, sedangkan metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam konteks dan faktor penyebab kesalahan menulis kalimat bahasa Arab melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data primer diperoleh dari hasil menulis kalimat sederhana bahasa Arab peserta didik tingkat 3 di sekolah Khulafaurrasyidin setara MTs. Tingkat 3 dipilih karena peserta didik mempelajari bahasa Arab lebih lama dibanding tingkat 1 dan 2. Jumlah tulisan yang terkumpul sebanyak 45 kalimat. Data dikompilasi menjadi sebuah tabel untuk kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa pada aspek sintaksis. Analisis kesalahan berbahasa menurut Corder (1974) dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan dalam berbahasa. Terdapat tiga tahapan dalam analisis kesalahan berbahasa yaitu: (1) Identifikasi atau menelaah kesalahan, (2) Deskripsi atau menggambarkan kesalahan, (3) Menguraikan kesalahan (**Insaniyah dan Nur Kumala 2022**).

Data hasil analisis kemudian dikomperasi pada data lain yang diperoleh melalui tiga tahap yaitu observasi partisipatif, wawancara terstruktur serta dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu pada saat

pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung. Wawancara terstruktur dilakukan kepada peserta didik terkait dengan tantangan yang diperoleh ketika pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis. Juga pada satu guru pengampu bahasa Arab guna mengumpulkan data lebih akurat dan utuh. Dokumentasi sebagai data pelengkap berupa arsip foto, video, dan rekaman suara peserta didik serta guru pengampu hasil observasi dan wawancara. Semua data dikumpulkan dan dikembangkan menggunakan analisis mendalam teori Miles dan Huberman (1994) berupa reduksi data: memilih, mengelompokkan, serta menyederhanakan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian: data diklasifikasi dan disusun dalam bentuk tabel serta kesimpulan dan verifikasi: menarik kesimpulan dan melakukan pengecekan ulang data.

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu triangulasi sumber juga dilakukan dengan melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru pengajar bahasa Arab guna mendapat pembandingan data.

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **A. Maharah Kitabah**

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan isi pikiran juga perasaan dalam bentuk lambang tulisan (Dewi dan Desy Herayuni 2021). Menurut Suparno, menulis adalah suatu aktivitas interaksi komunikasi, yaitu menyampaikan informasi dengan memanfaatkan media tulisan. Setidaknya terdapat empat komponen utama yang saling terhubung: penulis, pesan atau ide yang ditulis, sarana media berupa tulisan, serta sasaran penerima pesan (Hasani 2013). Menulis bukanlah kegiatan sederhana, karena diperlukan beberapa kemahiran mendasar yang perlu dikuasai, seperti kemampuan merangkai suatu ide secara sistematis serta kemampuan mengelola tulisan sesuai dengan ragam bahasa dan kaidah kebahasaan (Munawarah dan Zulkifli 2020).

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dikenal sebagai Maharah Kitabah. Maharah Kitabah merupakan keahlian dalam menjelaskan suatu ide dalam pikiran dimulai dari hal sederhana hingga kompleks (Iskandar 2017). Terdapat empat keterampilan (Maharah) dalam pembelajaran bahasa Arab. Yaitu, keterampilan mendengar, (Maharah Istima'), keterampilan berbicara (Maharah Kalam), keterampilan membaca (Maharah Qiraah) serta keterampilan menulis (Maharah Kitabah). Keempat keterampilan ini saling berhubungan. Tidak bisa dipisah bahkan dihilangkan salah satunya. (Hikmah, Farikha dan Amrullah 2020). Keterampilan menulis merupakan keterampilan lanjutan dari tiga keterampilan sebelumnya, sehingga menjadikan keterampilan ini dirasa memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding dengan tiga keterampilan lain.

Keterampilan menulis (Maharah Kitabah) merupakan satu bagian penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan kompleks. Sebab, berhubungan dengan keterampilan mengekspresikan hasil proses berpikir dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini mencakup menyusun dan merumuskan ide secara teratur, berurutan, sesuai dengan kaidah berpikir serta mampu menyajikan tulisan dalam bentuk ragam bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Aspek-aspek yang tersedia dalam keterampilan menulis bahasa Arab yaitu: mahir dalam membentuk huruf dan ejaan, mengoreksi *khat* serta mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan. Adapun unsur tata bahasa pembentuk kalimatnya mulai dari yang terkecil hingga besar adalah *al-kalimah* (satuan terkecil pembentuk kalimat berupa kata), *al-jumlah* (gabungan dari beberapa kata yang

menghasilkan suatu pemahaman/makna berupa kalimat), *al-faqroh* (paragraf) dan *uslub* (Munawarah dan Zulkifli 2020).

Keterampilan menulis bersifat produktif. Maksudnya, keterampilan ini mampu memproduksi sebuah karya dalam bentuk tulisan dari hasil kemampuan bahasa yang dimilikinya. Kemampuan bahasa ini meliputi: (a) tercukupinya keanekaragaman kosa kata, (b) penguasaan kaidah tata bahasa, (c) pemahaman penggunaan tanda baca, (d) mampu mengelola dan merancang pesan atau hasil pikiran dengan baik, (e) serta memiliki wawasan luas terkait dengan pokok bahasan yang sedang ditulis. Maka dari itu, penguasaan keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang cukup sulit dikuasai dibanding dengan keterampilan lain. Sebab, keterampilan menulis membutuhkan pemahaman kemampuan bahasa yang baik untuk bisa menguasainya (Saepudin 2012).

Secara umum Maharah Kitabah terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, keahlian dalam membentuk huruf. Keahlian ini menuntut peserta didik untuk mengubah bentuk bunyi menjadi bentuk tulisan. Kedua, kemampuan mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hal ini, maka proses pembelajaran Maharah kitabah berfokus pada keterampilan membentuk huruf, terdapat pada pembelajaran *Imla'* serta *Khat* (seni tulisan tangan) dan keterampilan mengekspresikan ide gagasan, terdapat pada pembelajaran *Insya'* (Rathomi 2020).

Dari ketiga pembelajaran tersebut, *Insya* menjadi salah satu tantangan sulit dalam *Maharah Kitabah*. Menurut Acef Hermawan (2011), *Insya* merupakan jenis tulisan yang berfokus pada pengembangan pengungkapan hasil proses berpikir yang dituangkan dalam lambang tulisan. *Insya* tidak hanya sekedar proses pemindahan lambang tulis saja, melainkan peserta didik diharapkan bisa menyusun gagasan pribadi secara terstruktur, sehingga penyampaian pesan yang dapat diterima dengan baik kepada penerima pesan.

*Insya* diklasifikasikan menjadi 2 bentuk, yaitu *Insya Muwajjah* (menulis terbimbing) dan *Insya Hurr* (menulis bebas). Menulis terbimbing merupakan teknik menulis dengan bantuan bimbingan atau pedoman yang sudah disiapkan. Bentuknya dapat berupa gambar, kosa kata juga pertanyaan. Sedangkan menulis bebas merupakan teknik menulis yang tidak memiliki pedoman khusus dalam implementasinya. Sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat tulisan, mengembangkan ide gagasan sendiri berdasarkan topik yang telah disiapkan. Kedua teknik ini dapat mengasah serta meningkatkan kemampuan menulis peserta didik baik dari pembiasaan maupun peningkatan kemampuan menulis secara personal (Azizah 2022).

Berdasarkan dua bentuk tersebut, *Insya Muajjah* merupakan bentuk yang sesuai dalam menulis kalimat sederhana bahasa Arab pada penelitian ini. Peserta didik tidak akan menulis terlalu luas tanpa batas, melainkan akan terbimbing dan terukur sesuai dengan arahan yang diberikan. Sebagai contoh, pengajar menyiapkan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik dengan jawaban berupa ide gagasan pribadi. Atau pengajar memberikan satu kata yang kemudian kata tersebut diintruksikan untuk membuat kalimat sempurna (Yusuf, Alhafidz dan Luthfi 2019)

## **B. Sintaksis**

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari aspek-aspek berkaitan dengan struktur kalimat, termasuk mempelajari hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk kalimat, mulai dari bentuk yang sederhana hingga kompleks. Menurut Dawud, sintaksis adalah sebuah kajian yang membahas keterkaitan antar kata

dalam sebuah kalimat kemudian diberi penjelasan berdasarkan fungsinya. (Nyaran, et al. 2022)

Dalam bahasa Arab, sintaksis berkaitan dengan ilmu nahwu. Nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang kandungan dalam kalimat dengan memberi perhatian pada jatuhnya suara atau syakal (Imron 2021). Kaidah nahwu dapat teridentifikasi apabila sebuah kalimat telah terbentuk secara utuh. (Nyaran, et al. 2022) Ghulayaini mengelompokkan kelas kata dalam 3 kategori bentuk dasar yang perlu diketahui dalam pembelajaran nahwu: *ism*, *fi'il* serta *harf*. *Ism* disebut juga kata benda, menyangkut segala kata yang berkaitan dengan arti benda baik secara umum maupun khusus tanpa memiliki keterkaitan waktu dengan ciri seperti; berawalan alif lam, harakat akhir bertanwin, diawali huruf jar, diawali huruf nida, serta dapat bersandar pada kata benda lain. *Fi'il* disebut kata kerja yang terikat dengan waktu, baik lampau, sedang atau akan terjadi. Cirinya yaitu dapat diawali *ف*, huruf mudhari (أ, ن, ي, ت) atau *سوف* dan *س* serta dapat diakhiri *ta' taknis*, *ta' fa'il* atau *naa fa'il*. Harf dapat disebut kata tugas dan kata hubung, adalah segala kata yang tidak memiliki makna secara spesifik namun baru dapat diketahui jika terikat dengan kata lain. (Pratama dan Yunus 2019)

### **C. Kaidah Kalimat Sederhana Bahasa Arab**

Istilah kalimat secara umum dalam bahasa Arab disebut *jumlah*. *Jumlah* yang memiliki struktur kalimat sempurna, lengkap dan dapat dipahami maksudnya secara utuh disebut *jumlah mufidah*. Menurut Fu'ad Ni'mah dalam (Rappe 2018) *jumlah mufidah* merupakan struktur kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki arti lengkap. *Jumlah mufidah* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *jumlah ismiyah* (kalimat yang berawalan *ism*) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat yang berawalan *fi'il* kata kerja).

*Jumlah ismiyah* atau kalimat nominal adalah kalimat yang memiliki struktur *mubtada* dan *khobar*. *Mubtada* yaitu *ism* yang berada diawal kalimat dan menempati posisi sebagai subjek sedangkan *khobar* yaitu kata yang menjelaskan *mubtada* berfungsi sebagai pelengkap atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai predikat. (Rifki 2024) Menurut Syekh Syamsuddin Muhammad Ara'ini memberi penjelasan dalam (Rifki 2024) bahwa *mubtada* ialah *ism marfu* terbebas dari *awwamil lafzhiyyah*, maknanya dimarfukan karena menjadi permulaan kata.

Secara umum kaidah pembentukan *jumlah ismiyah* yang perlu diperhatikan yaitu: (1) dibaca *rafa'*, (2) *mubtada* harus *ism ma'rifah* dan *khobar ism nakhirah*, (3) *Mubtada* dan *khobar* harus sesuai dengan *muannast* atau *mudzakarnya* serta *mufrad mutsanna*, atau *jamaknya*. (Agustiar 2016)

Sedangkan *jumlah fi'liyah* yaitu kalimat yang memiliki pola *fi'il* (kata kerja) dan *fa'il* (subjek). *Fi'il* dapat berupa *madhi*, *mudhari*, *amr* dan yang lainnya. Secara umum, *fi'il* terbagi menjadi 3 yaitu *madhi*, dengan ciri memiliki *ta ta'nis* dibaca *sukun*, *mudhari*, memiliki huruf tambahan pada awal kata berupa huruf *ziyadah* serta *amr* yaitu kalimat perintah.

### **A. Analisis Kesalahan Sintaksis**

Berdasarkan asal maknanya dalam KBBI, analisis adalah suatu penyelidikan terhadap peristiwa dengan maksud memahami perkara yang sebenarnya. Dalam definisi lain, analisis merupakan aktifitas penyelidikan agar dapat memecahkan peristiwa sedang atau sudah terjadi (Pauseh, Azmi dan Pranata 2022). Menurut Komarudin (2001) analisis didefinisikan sebagai kegiatan berpikir dengan cara menjabarkan keseluruhan

menjadi komponen sehingga dari komponen tersebut kita mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antar komponen serta fungsinya sendiri-sendiri.

Dapat penulis simpulkan bahwa analisis merupakan suatu tindakan yang melibatkan proses berpikir, dilakukan dengan maksud menemukan kondisi sebenarnya baik yang sudah berlalu maupun yang sedang berlangsung dengan cara menjabarkan keseluruhan persoalan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana kemudian dikaitkan satu sama lain.

Menurut Brendensen, *Mistakes* dikelompokkan menjadi tiga kategori: a). *Accidental*, kesalahan pada pelajar bahasa dan bisa diperkirakan atau diselesaikan, b) *Stupid*, tahap lanjutan *Accidental* karena ketidakpedulian atau abai, serta c) *Scientific crime*, kesalahan berat yang masuk pada kejahatan ilmiah (Fahmi 2016)

Selain itu menurut Richard (1970) kesalahan berbahasa pada peserta didik diakibatkan oleh dua faktor. Pertama, kesalahan Interlingual, yaitu kesalahan akibat bahasa ibu memberi pengaruh terhadap bahasa kedua. Kedua, kesalahan Intralingual. Kesalahan ini terjadi pada peserta didik yang sedang mempelajari kaidah kebahasaan bahasa target namun salah dalam menerapkannya. Kesalahan ini diakibatkan menjadi empat bentuk: (a) *Over Generalization*, kesalahan ketika peserta didik menggunakan satu pola struktur kalimat yang ia pahami secara berlebihan pada semua keadaan. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak memahami batasan-batasan khusus pada kaidah yang sedang dipelajari dan baru mengetahui kaidah umumnya saja (b) *Ignorance of Rules Restrictions*, kesalahan karena peserta didik tidak memahami aturan spesifik, bisa atau tidak bisa pola kalimat itu digunakan (c) *Incomplete Application of Rules*, kesalahan ketika peserta didik menggunakan pola kalimat dengan benar namun salah pada pola yang lain, disebabkan karena pemahaman yang belum sempurna (d) *False of Concepts Hypothesized*, yaitu kesalahan yang terjadi apabila peserta didik salah dalam memahami konsep kaidah bahasa (Agussalim, et al. 2023).

Kesalahan bahasa menurut ilmu linguistik pada umumnya dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian sesuai dengan cabang ilmunya. Kesalahan tersebut meliputi: (a) kesalahan fonologi, (b) morfologis (sharf), (c) sintaksis (nahwu), (d) serta kesalahan semantik dan wacana. Fonologi menguraikan mengenai seputar bunyi dalam fungsinya. Morfologi menjelaskan tentang pengembangan bentuk kata. Diawali dari kata dasar menjadi berbagai bentuk untuk menghasilkan beragam makna. Sintaksis menjelaskan keterkaitan antar-kata yang dapat berpengaruh pada harakat akhir kata yang disebut sebagai i'rab. Serta Semantik membahas tentang segala bentuk bagian, baik kata hingga kalimat yang memiliki peran penting satu sama lain (Hervina dan Isman 137-154).

Adapun mengenai kesulitan belajar adalah suatu kondisi ketidakmampuan peserta didik dalam belajar sebagaimana umumnya, sehingga mengakibatkan terhambatnya kemampuan belajar. Kondisi ini dapat berupa kesulitan memahami pembelajaran, rendahnya keberhasilan dalam belajar, merasa tidak mampu, juga sulit memahami pembelajaran dengan cepat (Nurhuda 2022). Kesulitan dalam belajar dapat terjadi pada setiap peserta didik. Tak memandang kemampuan kognitifnya ataupun prestasi yang pernah diraih.

Menurut Fahrurrozi (2014) dalam (Nurhuda 2022) faktor kesulitan belajar bahasa Arab dikelompokkan menjadi 2 kategori. Pertama, Linguistik yang berkaitan dengan hal mendasar seperti pelafalan, perubahan bentuk kata serta penyusunan dan pengembangan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kedua, Non-Linguistik, berkaitan dengan unsur diluar kebahasaan seperti motivasi dan minat belajar peserta didik, variasi individu peserta didik, lingkungan pembelajaran serta strategi pembelajaran.

Penyelesaian kesulitan menulis peserta didik dapat dibuktikan dengan analisis kesalahan berbahasa.

Kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab mencakup pembelajaran nahwu serta i'rab (Halil 2024). Pembelajaran tata bahasa dalam nahwu dan i'rab seringkali menjadi masalah rumit bagi peserta didik. (Fahrurroz 2014). Hal ini juga menjadi salah satu faktor peserta didik sulit menggunakan bahasa Kedua.

Kesalahan tata bahasa mencakup *i'rab*, penggunaan *ism dhamir* (kata ganti), *ism maushul* (kata hubung), *mudhara'ah* (kata kerja), *mufrad-tathniyyah jamak* (jumlah), *mudzakkar-muannast* serta *al-ta'rif* (alif lam). (Misnan dan Ghazali 2019)

### Temuan

Hasil analisis menunjukkan, dari 45 kalimat sederhana yang dikumpulkan, 25 kalimat menunjukkan tanpa kesalahan sintaksis. Adapun, sebanyak 20 kalimat teridentifikasi mengalami kesalahan sintaksis. Kesalahan kaidah cukup beragam seperti ketidakcocokan *Mubtada Khabar* ketika membentuk kalimat jumlah Ismiah baik dari segi jenis (*Muannast* dan *Mudzakar*), jumlah (tunggal/jamak) serta i'rab. Kesalahan dirincikan sebagai berikut:

Kalimat Sederhana	Fokus	Frekuensi
Kesalahan dalam Sintaksis	Jenis	8
	Jumlah	1
	I'rab	3
	Kedudukan Kata	8
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

#### A. Kesalahan Jenis (Muannast dan Mudzakkar)

Dalam kaidah bahasa Arab pembentukan sebuah kata dikelompokkan berdasarkan jenis gender gramatikal. *Mudzakkar* yaitu segala kata yang menunjuk pada laki-laki baik berupa manusia, binatang maupun benda. Sedangkan *Muannast* yaitu penunjukan kata pada perempuan baik manusia, binatang, maupun benda. Secara umum untuk membedakan keduanya dapat dilihat dari segi fisik bentuknya berdasarkan jenis laki-laki atau perempuan. Selain itu, sebuah kata dapat ditentukan menggunakan konsep tata bahasa bahasa Arab yang berlaku, seperti dalam *muannast* memiliki ciri khusus yaitu diakhiri dengan *ta' marbutah* sedangkan pada *mudzakkar* tidak diakhiri dengan *ta' marbutah* (Setiyawan 2014)

Pengelempokan *mudzakar* dan *muannast* dilakukan untuk mengetahui asal kata sebuah kalimat jika *mudzakar* berarti makna tersebut asli tidak membutuhkan tanda untuk menunjuk jenis gendernya sedangkan *muannast* menjadi kata cabang atau kata turunan sehingga memiliki tanda pada katanya. (Haikal 2021)

Kalimat	Perbaikan

عَائِشَةُ تَجْلِسُ عَلَى الْفِرَاشِ	عَائِشَةُ تَجْلِسُ عَلَى الْفِرَاشِ
-------------------------------------	-------------------------------------

Salah satu sampel pada tabel menunjukkan ketidakselarasan jenis pada *muftada* dan *khobar*. Bentuk *Muftada* berjenis *Muannast* sedangkan *khobar* berjenis *mudzakkar*. Sehingga kalimat yang tepat adalah jenis *muftada* dan *khobar* yang sesuai. *Khobar* mengikuti jenis *muftada* dengan ikut sebagai *Muannast*. Kalimat tersebut seharusnya menjadi “عَائِشَةُ تَجْلِسُ عَلَى الْفِرَاشِ”

### B. Kesalahan Jumlah

Struktur sebuah kalimat dalam bahasa Arab baik *jumlah fi'liyah* maupun *jumlah ismiyah* dalam pemilihan katanya perlu memperhatikan struktur jumlah baik kata tersebut *mufrad*, *mutsanna* maupun *jamak*.

Sebuah ism dibedakan menjadi 3 menurut kuantitasnya yaitu *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (dua) dan *jamak* (banyak). Ketiganya memiliki struktur bentuk yang berbeda sesuai dengan kaidah pembentukannya. Umumnya perubahan dilakukan dengan membentuk kata tunggal menjadi kata dua, *mufrad* menjadi *mutsanna* yaitu dengan 2 cara. Pertama penambahan alif dan nun kasrah pada akhir kata. Dan kedua penambahan ya dan nun kasrah pada akhir kata. (Rapee 2017). Sedangkan pada kata *jamak* dikelompokkan menjadi 3, yaitu *jamak mudzakkar salim*, *muannast salim* serta *jamak taksir*. Pada *jamak mudzakkar salim*, *muannast salim* perubahan kata berdasarkan jenis *muannast* serta *mudzakkar* yang memiliki kaidah khusus, namun pada *jamak taksir* perubahan bersifat tidak beraturan yaitu tidak adanya konsep khusus dalam perubahannya.

Kaidah perubahan kata *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (dua) dan *jamak* (banyak) memiliki beragam bentuk, sehingga hal ini menjadi tantangan peserta didik dalam melakukan perubahan kata menjadi bentuk *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (dua) dan *jamak* (banyak).

Kalimat	Perbaikan
التَّجَارُ أَعْيَاءُ	التَّجَارُ أَعْيَاءُ

Salah satu sampel menunjukkan kesalahan pada perubahan kata *jamak*. Pada kata “التَّجَارُ” merupakan perubahan *jamak* yang tepat dari asal kata “تَجَارٌ”. Namun pada kata selanjutnya kata “أَعْيَاءُ” bukanlah jenis perubahan kata yang tepat sehingga seharusnya menjadi “أَعْيَاءُ”

### C. Kesalahan I'rab

I'rab merupakan perubahan sebuah kata yang dipengaruhi oleh 'amil sehingga menjadikan kata tersebut menjadi *rafa*, *nashab*, *jar* serta *jazm*. (Sinta, Haniah dan Hamzah 2024)

Ibnu Hisyam (1979) dalam *Musil al- Thullab ila Qawa'id al-i'rab* menjelaskan “الإعراب هو وَضْعُ الْعَلَامَةِ النَّاهِيَةِ الَّتِي تُظْهِرُ مَوْقِعَ الْأِسْمِ أَوْ الْفِعْلِ فِي الْجُمْلَةِ” yang artinya “I'rab adalah peletakan tanda (*harakāt*) yang menandakan posisi kata (*isim* atau *fi'l*) dalam kalimat”

I'rab berarti pemberian harakat akhir pada sebuah kata berupa (*fathah*, *dhamah*, *kasrah* atau *sukun*) untuk memberikan kedudukan atau peran sebuah kata dalam sebuah kalimat.

Kalimat	Perbaikan
قِصَّةٌ حُبِّ مَكْسُورًا لِأَنَّهُ	قِصَّةٌ حُبِّ مَكْسُورَةٌ

Kesalahan i'rab pada kalimat diatas terdapat pada kata مَكْسُورًا yang menempati posisi khabar berupa manshub. Namun, bentuk i'rab tidak sesuai dengan muftada. Maka seharusnya bentuk kata menjadi مَكْسُورَةٌ.

#### D. Kedudukan Kata

Kalimat merupakan kumpulan kata yang saling terpaut satu sama lain dan menyempurnakan kandungan makna. Dalam cakupan nahwu meliputi ism (kata benda), fiil (kata sifat) dan huruf. Semua jenis kata tersebut apabila di bentuk dan disusun serta menghasilkan pemahaman makna maka menjadi jumlah. Jumlah dalam bahasa Arab memiliki 2 pola yaitu P/S/O untuk jumlah fi'liyah dan S/P/O untuk pola Jumlah ismiyah. (Asy'ari 2016)

Kalimat	Perbaikan
ذَلِكَ الْكِتَابُ عِنْدَهُ ابْنُ زَيْدٍ	ذَلِكَ الْكِتَابُ عِنْدَ ابْنِ زَيْدٍ
فَاطِمَةٌ هَزْلَةٌ جِدًّا	فَاطِمَةٌ هَزِيلَةٌ جِدًّا

Kesalahan pada tabel menunjukkan kesalahan pada penggunaan dhamir (ه) pada kata (عِنْدَهُ) yang tidak diperlukan sehingga mengacaukan struktur kalimat, sehingga kalimat sebaiknya "ذَلِكَ الْكِتَابُ عِنْدَ ابْنِ زَيْدٍ"

Pada kalimat selanjutnya, kalimat "فَاطِمَةٌ هَزْلَةٌ جِدًّا" kata "هَزْلَةٌ" merupakan bentuk ism (kata benda) bukan na'at (yang bisa disifati) sehingga kata yang tepat sebaiknya "هَزِيلَةٌ" yang dapat sesuai dengan konteks kalimat dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis yang ditemukan setelah dianalisis adalah kesalahan pada pembentukan kata yang tidak sesuai dengan struktur pola kalimat sesuai kaidah pada jumlah ismiyah. Kesalahan juga berupa ketidakcocokan antara muftada dan khabar sesuai dengan bentuk katanya baik dari segi jenis (mudzakkar-muannast), jumlah (mufrad-mutsanna-jamak) serta pemilihan i'rab sehingga dapat berdampak pada kedudukan kata pada sebuah kalimat.

#### Diskusi

##### A. Faktor Penyebab Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan data hasil temuan kesalahan menulis kalimat sederhana bahasa Arab peserta didik tingkat MTs, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar peserta didik.

Faktor kesalahan dibedakan menjadi 2, yaitu *Interlingual* serta *Intralingual*. Kesalahan *Interlingual* yaitu kesalahan penggunaan bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Sedangkan kesalahan *Intralingual* yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh kebingungan atau ketidaktahuan terhadap bahasa target yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, Menurut pemaparan salah satu peserta didik berinisial GNA cara yang biasa Ia digunakan dalam membuat kalimat bahasa Arab yaitu membentuk kalimat bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian diubah menjadi bentuk bahasa Arab. Cara ini dianggap lebih mudah dan tergambar ketika nanti diubah menjadi kalimat bahasa Arab. Hal ini, secara tidak sadar dapat memberi pengaruh terhadap bahasa kedua, misalnya kesalahan pada pola kalimat yang disesuaikan dengan bahasa ibu. Contoh pada salah satu kalimat yang memiliki kesalahan berikut “سَبُورَةٌ هُوَ جَمِيلٌ”. Kalimat tersebut diawali dengan ism berarti berpola jumlah ismiyah. Namun, terlihat pola yang diikuti bukan pola jumlah ismiyah melainkan pola bahasa Indonesia sehingga menjadi keliru dan membingungkan.

Sedangkan pada kesalahan intralingual yang diakibatkan oleh kebingungan atau ketidaktahuan peserta didik terhadap kaidah bahasa Arab, sepaham dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara peserta didik berinisial ASR mengatakan bahwa kesulitan yang dialami dalam menulis kalimat bahasa Arab yaitu memberi harakat akhir pada sebuah kata dalam kalimat. Sebab menurutnya, hal tersebut membutuhkan pendalaman berbagai kaidah lain untuk bisa mengimplementasikannya dengan baik dan benar. Ia merasa baru mempelajari hal dasar bahasa Arab sehingga membuatnya cukup kesulitan (wawancara dengan ASR tanggal 23 November 2024). Peserta didik berinisial SDF juga merasakan kesulitan yang sama. Menurutnya, memberi harakat pada kalimat bahasa Arab memerlukan pemahaman dalam menentukan kedudukan kata untuk bisa memberi harakat yang sesuai. (wawancara dengan SDF tanggal 23 November 2024).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Vina Apriliana dkk menunjukkan kesulitan yang kerap dialami oleh pembelajar bahasa di Pesantren Baitul Mustaqiem khususnya pada maharah kitabah yaitu kesulitan dalam menempatkan tanda baca serta ketidakmampuan menyambungkan antar huruf pembentuk kata (Apriliana, Amalia dan Hasanah 2024).

Kesulitan yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik berdasarkan hasil wawancara yaitu pada penentuan kedudukan kata pada kalimat, apakah sebagai subjek, predikat atau objek. Sehingga menyebabkan kebingungan berkelanjutan dalam pemberian i'rab pada sebuah kata. Pembelajaran Nahwu menjadi pelajaran yang dominan dirasakan begitu sulit karena banyaknya kaidah yang perlu dipahami. Sesuai dengan hasil keterangan pengajar bahasa Arab menjelaskan bahwa pemberian teori senantiasa diberikan kepada peserta didik, namun demikian pengajar menyadari bahwa pemberian latihan dan teori kepada peserta didik tidak seimbang diberikan sehingga pembelajaran lebih banyak pendalaman teori dengan metode ceramah.

Selain faktor bahasa, faktor lain juga peneliti rasa dapat memberi pengaruh terhadap kesulitan pembelajaran peserta didik di kelas. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada jam 11.00-12.30 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah oleh guru pengampu. Jadwal pelaksanaan dan metode yang digunakan ini berpengaruh pada proses belajar di kelas. Beberapa peserta didik terlihat merasa jenuh dan mengalihkan fokus perhatian dengan melakukan hal lain. Menurut salah satu peserta didik berinisial SGP pada jam pelajaran tersebut, Ia merasa mengantuk dan sulit fokus di kelas sebab merasa sudah kelelahan dengan mata pelajaran sebelumnya. Ia berharap jam pelajaran dapat diganti pada jam pelajaran pertama, karena menurutnya kondisi tubuhnya masih segar dan lebih siap menerima pembelajaran (wawancara dengan SGP tanggal 25 November 2024). Meski demikian beberapa anak tidak begitu berpengaruh dan dapat fokus belajar dengan baik.

## **B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab**

a. Kaidah Nahwu Dibuak Lebih Sederhana

Dalam prakteknya, pembelajaran Nahwu bahasa Arab kerap dianggap rumit dan membuat pusing. Disisi lain, pengajar perlu memberi pelajaran sesuai dengan target pembelajaran dalam batas waktu yang relatif singkat. Meski demikian, pengajar perlu memiliki kesadaran penuh terhadap kesulitan yang dialami peserta didik. Maka dari ini sesuai dengan kajian (Fahrurrozi 2014) bahwa pembelajaran nahwu perlu dibuat lebih sederhana. Penyederhanaan ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu *binyyah al-kalimat* (bentuk kata) dan *mawaqi al-i'rab* (fungsi kata dalam kalimat). *binyyah al-kalimat* atau pembentukan kata dapat dijelaskan lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan peserta didik ketika pembelajaran. Begitu juga dalam *mawaqi al-i'rab* yaitu dalam menentukan posisi i'rab sebuah kalimat. Peserta didik dapat memulai dengan memahami pola kalimat, kedudukan kata dalam sebuah kalimat berdasarkan kaidah bahasa Arab secara sederhana dan tidak banyak diberi istilah-istilah ilmiah yang dikhawatirkan membuat peserta didik merasa bingung dan beranggapan sulit.

Pembelajaran dapat dilakukan menggunakan pendekatan analogi, seperti menghubungkan dengan kaidah bahasa sumber. Meski penggunaan ini perlu diberi perhatian lebih dengan memberi penekanan pada peserta didik bahwa antara bahasa sumber dan bahasa target memiliki perbedaan dan tidak bisa dianggap sama.

b. Pembiasaan Berlatih dan Koreksi Langsung

Keberhasilan penguasaan keterampilan bahasa amat ditentukan oleh seberapa banyak latihan serta penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak berlatih maka akan semakin baik. Dalam pembelajaran, latihan perlu dilakukan bagi peserta didik agar terbiasa serta semakin merasa paham dengan kaidah yang dipelajari. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran dikelas, latihan dapat dilakukan dengan memberikan peserta didik waktu khusus untuk bertanya, berlatih dengan mengerjakan soal, membuat games, atau ajang kompetisi seperti mengadakan acara sebagai wadah berekspresi peserta didik.

Koreksi terhadap peserta didik dapat diberikan secara langsung baik melalui pendekatan berbicara maupun tulisan berupa catatan. Peserta didik perlu memahami secara langsung dan jelas kesalahan yang dilakukan sehingga langkah selanjutnya pengajar dapat memberi arahan lebih lanjut agar pengulangan kesalahan tidak dilakukan kembali.

c. Penggunaan Media serta Metode Pembelajaran yang Beragam

Dalam pembelajaran, tentunya seorang pengajar perlu mempersiapkan strategi pengajaran agar peserta didik antusias memahami pelajaran. Pembelajaran bahasa khususnya dalam nahwu yang memiliki teori serta kaidah, juga dapat menggunakan media serta metode beragam dalam prakteknya, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.

Pengajar dapat membuat media interaktif serta berkolaborasi dengan teknologi yang berkembang sehingga dapat sesuai dengan kondisi peserta didik pada zamannya. Sebagai contoh, penggunaan Chat GPT yang baru-baru ini sering dibicarakan dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik diberi tantangan mengobrol melalui chat dengan chat GPT menggunakan bahasa Arab berdasarkan topik tertentu. Pengajar dapat menyiapkan laptop serta proyektor sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah itu, pengajar membuka Chat GPT kemudian mengarahkan bot agar dapat mengobrol menggunakan bahasa Arab. Peserta didik diberi tantangan dan kesempatan masing-masing untuk maju dan merespon Chat GPT. Pengajar dapat melihat riwayat sebelumnya setelah pembelajaran selesai sebagai bahan evaluasi lanjutan.

Selain itu, penggunaan metode interaktif perlu diberikan secara berkala kepada peserta didik sehingga kemampuan berbahasa dapat terlatih dan berkembang. Melalui pendekatan *student centered learning* pembelajaran Nahwu dapat berlangsung lebih hidup dan berbeda. Dengan beragam metode seperti *inquiry learning*, *discovery learning*, *cooperative learning*, *problem*

*based learning, project based learning* serta beragam yang lain, dapat disesuaikan dengan pembelajaran nahwu sebagai bentuk peningkatkan kualitas kemahiran berbahasa bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan dari 45 kalimat sederhana yang ditulis oleh peserta didik tingkat MTs, 20 diantaranya memiliki kesalahan sintaksis dengan rincian: kesalahan jenis mudzakkarmuannast, kesalahan jumlah, kesalahan i'rab serta kesalahan kedudukan pola kalimat. Kesalahan yang ditemukan tidak sepenuhnya fatal, terdapat beberapa kalimat yang memiliki kesalahan sederhana seperti tidak mencantumkan harakat pada akhir kata, penulisan salah satu ejaan kata yang kurang tepat, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks makna aslinya dan lain sebagainya. Namun, ditemukan pula kalimat yang memiliki kesalahan kaidah sehingga menyebabkan kesalahan pada harakat akhir tiap katanya, tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa arab sehingga mengaburkan makna yang terkandung pada kalimat tersebut.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam membuat kalimat sederhana bahasa Arab sesuai makna berdasarkan penggunaan kaidah serta pola kalimat yang tepat. Faktor kesalahan yang sering terjadi yaitu kesalahan Interlingual. Peserta didik masih cenderung membuat kalimat bahasa Arab yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidaktepatan ini banyak tidak disadari peserta didik sehingga fokus kesalahan dominan memberi perhatian pada kesalahan *Nahwu* dan *Sharf*.

Pembelajar bahasa perlu secara sadar memahami kesalahannya. Peran guru amat penting dan berpengaruh besar dalam menyadarkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dipaparkan, diharapkan lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa pada pembelajar bahasa Arab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih Peneliti haturkan kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan berkontribusi segala bentuk cara dalam menyusun penelitian ini. Kepada kedua orang tua, bapak dosen pembimbing, bapak Dr. Ari Khairurrijal Fahmi, M. Pd. Juga kepada pihak jurnal El-Ibtikar sebagai fasilitator untuk dapat menampilkan hasil penelitian juga memberi arahan edukatif untuk meningkatkan kualitas jurnal Saya menjadi lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agussalim, Andi, Yusring Sanusi, Achmad Risky, Nur Putri Widiyawati Nasir, Dzakiah Jilan Dzakirah, dan Andi Vierawan. "Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2023.
- Agustiar. *Kaidah-Kaidah Dasar Memahami Teks Arab*. Riau: Asa Riau, 2016.
- Aisyah, Rahmi, Irvan Iswandi, dan Moh. Mas'ud Arifin. "Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'awanah." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023: 8259-8269.
- Alamina, Nurul Salis, Erizon, Dwi Purwat, dan Rizki Alifia Putri. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Studi Perbandingan Pendekatan MTs dan Pondok Modern Gontor." *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor "Pesantrun Studies: Instilling Islamic Framework to Incorporating*, 2024.

- Apriliana, Vina, Dian Risky Amalia, dan Luluk Muhidatul Hasanah. “Kesulitan Santri dalam Maharah Kitabah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mustaqim Lampung Tengah.” *an-Nahdlo: Journal of Arabic Teaching*, 2024.
- Asy’ari, Hasyim. “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, 2016.
- Azizah. “Penerapan Metode Imla’ Al-Ikhtibari dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Terpadu Al-Muslimun.” *Al-Madāris*, 2022.
- Dewi, Kadek Yati Fitria, dan Luh Tu Desy Herayuni. “Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia).” *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan*, 2021.
- Fahmi, Ari Khairurrijal. “Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab.” *Kordinat*, 2016.
- Fahrurroz, Aziz. “Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya.” *Arabiyyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2014.
- Fatchiatuzahro, Milahtul Latifah, dan Agung Maulana Mansyur. “Optimalisasi Karya Tulis Ilmiah Berbahasa Arab Berbasis Growth Mindset Mahasiswa IUQI Bogor dan STITMA Yogyakarta.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 2024.
- Haikal, Yusuf. “Konsep Mudzakkar dan Muannats Pada Kitab Al-Mufashshal Karya Az-Zamakhshari.” *Shaut Al Arabiyyah*, 2021.
- Halil, Rahmatika. “Linguistik Bahasa Arab Persepektif DR.H.Sahkholid Nasution, S.AG, MA dalam Buku Pengantar Linguistik Bahasa Arab.” *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2024.
- Hasani, Zhul Fahmy. “Penerapan Metode Imla’ untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang.” *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2013.
- Hervina, Lola, dan Nofa Isman. “Kesalahan Populer dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Arraayah Sukabumi.” 2022, 137-154.
- Hikmah, Khizanatul, Anis Farikha, dan Muhlasin Amrullah. “Analisa Kesalahan Kitabah Berbasis Teori Rusydi Ahmad Thuaimah.” *Halaqa: Islamic Education*, 2020.
- Imron, Kristina. “Analisis Kesalahan Morfologi Dan Sintaksis Pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Fatah Palembang.” *Proceedings Raden Fatah*, 2021.
- Insaniyah, Anyes Lathifatul, dan Umi Yurika Nur Kumala. “Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla’.” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2022: 47-60.
- Irfan, Hanif. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung).” *Lisanan Arabiya*, 2020.
- Iskandar, Muhammad Lutfiana. “Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab.” *Raushan Fikr*, 2017.
- Kuraedah, Sitti. “Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Ta’dib*, 2015.
- Misnan, Siti Nabilah, dan Siti Syarwani Ghazali. “Analisis Kesalahan Tatabahasa Bahasa Arab dalam Kalangan Pelajar dalam Pembelajaran Asas Bahasa Arab di Kolej Profesional Baitulmal Kuala Lumpur(KPBKL).” *e-Prosiding Persidangan antar Bangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 2019.

- Munawarah, dan Zulkifli. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2020.
- Nurhuda, Abid. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2022: 23-29.
- Nurlaila, Nurdiniawati, dan St. Amnah. "Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima." *Tarwa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022: 39-51.
- Nyaran, Yudhistira N., Zainudin Soga, Hadirman, dan Alimudin Rivai. "Analisis Kesalahan Fonologi dan Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2022.
- Oktavera, Hasnil. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 2019.
- Parhan, dan Ghufon Maksum. "Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 2022.
- Pauseh, Amanah Noor, Nanda Nurul Azmi, dan Alvira Pranata. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Armala : Jurnal Pendidikan dan sastra Bahasa Arab*, 2022.
- Prabowo, Galuh, Rizqi Maulana Ilmi, dan Muh Khotibul Umam. "Transformasi Pesantren Salaf dalam Wajah Modernisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2024.
- Pratama, Mudafiq Riyani, dan Muhammad Yunus. "Sistem Deteksi Struktur Kalimat Bahasa Arab Menggunakan Algoritma Light Stemming." *Jurnal MATRIK*, 2019.
- Rapee. "Kaidah Perubahan bentuk isim mufrad menjadi bentuk mutsana' dan bentuk jama'." *Shaut Al-Arabiyyah*, 2017.
- Rappe. "Hal-Ihwal Jumlah Ismiah Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Shaut al-Arabiyyah*, 2018.
- Rappe, dan Andi Dian Angriani. "Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." *Shaut Al-'Arabiyyah*, 2024.
- Rathomi, Ahmad. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, 2020: 1-8.
- Rifki, Muhammad. "Analisis Jumlah Ismiah Dan Fi'liyah dalam Bahasa Arab serta Relevansinya pada Kajian Rasul Sebagai Mu'allim." *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2024.
- Rozak, Abd. "Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten." *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2018.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.
- Saidah, dan Tawakkal. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya pada Makna." *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2022: 60-72.
- Saimin, Afriazil Arief, Rinaldi Supriadi, dan Mohamad Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi dan Sintaksis)." *NASKHI : Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2024.
- Setiyawan, Agung. "Mudzakkar dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014.

- Sinta, Priti, Haniah, dan Andi Abdul Hamzah. "Pemikiran Linguistik Sibawaih: Kajian 'Arab.'" *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 2024.
- Srijayarni, Eka, Abdullah Pandang, dan Suciani. "Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep)." *Pinisi Journal Of Education* , 2023: 2-14.
- Sulaiman, Edy. "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula)." *Edu Journal Innovation in learning and education*, 2023: 143-151.
- Taubah, Miftachul, dan Ilzam Dhaifi. "Reseptif dan Produktif Dalam Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2020: 33-36.
- Umroh, Ida Latifatul. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab." *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 2018: 68-92.
- Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, dan Muhammad Fahmi Luthfi. "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah." *An Nabighoh*, 2019.
- Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, dan Muhammad Fahmi Luthfi. "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah." *An-Nabighoh*, 2019.